

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sangat subur serta beriklim tropis. Sehingga penduduk Indonesia diharapkan dapat memanfaatkannya dengan menanam berbagai macam tanaman. Ketersediaan bahan baku untuk memenuhi berbagai kebutuhan khususnya industri dalam negeri di imbangi dengan perolehannilai tambah dari diversifikasi produk yang dihasilkan dan daya saing produk serta disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki setiap daerah (Herdhiansyah dkk, 2012).

Bagi orang Indonesia nama tahu tentulah tidak asing lagi untuk didengar, karena tahu sudah termasuk makanan pokok (pengganti ikan). Tahu merupakan salah satu jenis makanan yang asal mulanya dari negeri China namun sudah memasyarakat di Indonesia. Kedelai merupakan jenis kacang-kacangan yang paling banyak digunakan sebagai bahan pangan. Tahu merupakan makanan yang berbahan dasar kacang kedelai yang sehat, bergizi dan digemari masyarakat (Iswadi, 2021).

Sektor ekonomi merupakan salah satu penilaian terhadap suatu negara. Perekonomian suatu bangsa harus selalu tumbuh untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan berapa banyak uang yang akan diperoleh masyarakat dalam waktu tertentu. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), juga dikenal sebagai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. UKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi setelah krisis moneter tahun 1997, ketika

perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Monique & Nasution, 2019).

Pengusaha harus mampu mengembangkan usaha usahanya guna meningkatkan perekonomian negara dan menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Agar usaha kita bisa berkembang dan maju serta menjadi pengusaha yang sukses, pengembangan usaha yang baik dimulai dari diri kita sendiri walaupun banyak kendala yang kita hadapi dalam bisnis, sehingga diperlukan strategi untuk mengembangkan bisnis agar tumbuh dan bertahan lama. Memulai bisnis adalah tugas yang sederhana, dan siapa pun dapat melakukannya. Yang terpenting adalah memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang kuat untuk bisnis mandiri, dan kemauan yang kuat untuk menjadi pengusaha saja tidak cukup. Menjadi wirausahawan juga membutuhkan keterampilan, keberanian, dan peluang yang memberdayakan.

Industri tahu merupakan salah satu sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian lokal di berbagai daerah di Indonesia. Produk tahu, sebagai salah satu sumber protein nabati yang murah dan bergizi, sangat digemari masyarakat dari berbagai kalangan. Selain itu, proses produksinya yang relatif sederhana serta bahan baku yang mudah diperoleh menjadikan industri tahu berkembang pesat, khususnya di wilayah pedesaan dan pinggiran kota.

Di tengah pesatnya perkembangan industri tahu, pelaku usaha masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan usahanya. Permasalahan umum yang sering ditemui antara lain keterbatasan modal,

kurangnya inovasi produk, rendahnya kemampuan manajerial, keterbatasan akses pasar yang lebih luas, hingga persaingan usaha yang semakin ketat. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku kedelai yang sebagian besar masih bergantung pada impor juga menjadi faktor risiko yang signifikan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi pengembangan usaha yang tepat agar industri tahu tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dan kompetitif. Strategi ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan efisiensi produksi, penguatan jaringan pemasaran, inovasi produk, hingga penguatan kapasitas SDM dan kelembagaan usaha.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kondisi aktual industri tahu, mengidentifikasi hambatan dan potensi yang ada, serta merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan industri tahu, khususnya di tingkat UMKM. Dengan pendekatan yang komprehensif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun langkah-langkah strategis yang aplikatif bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, maupun pihak terkait lainnya dalam mendukung keberlanjutan industri tahu di masa depan.

Industri pembuatan tahu merupakan salah satu usaha industri makanan yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Industri pembuatan tahu merupakan industri rumah tangga yang membuat kedelai menjadi tahu melalui berbagai cara produksi. Industri tahu dapat memberikan nilai tambah pada produk biji-bijian. Tambahan nilai tersebut dapat membiayai sektor itu sendiri. Dan nilai tambah juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Lebih jauh lagi,

tumbuhnya agroindustri tahu dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar (Hudoyo, 2019).

Tahu adalah makanan kaya protein yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Protein dari tahu dapat memperbaiki pola makan keluarga, meskipun tidak sebaik protein hewani. Di Indonesia, tahu merupakan salah satu jenis makanan olahan kedelai yang paling terkenal. Ini tersebar di area yang lebih luas, menjadikannya sumber protein nabati, dan harganya murah serta tidak matang dalam waktu lama. Dalam beberapa hari akan rusak dan tidak bisa dimakan orang (Maysura, dkk, 2019).

Tahu merupakan makanan kaya protein yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Walaupun protein tahu tidak sebaik protein hewani, namun memiliki peranan yang sangat berarti dalam memperbaiki nilai gizi keluarga. Pada proses pengolahan tahu akan dihasilkan limbah berupa ampas tahu yang apabila tidak segera ditangani, dapat menimbulkan bau tidak sedap. Limbah ampas tahu masih mengandung zat gizi yang tinggi yaitu protein (26,6%), lemak (18,3%), karbohidrat (41,3%), fosfor (0,29%), kalsium (0,19%), besi (0,04%) dan air (0,09%). Oleh karena itu masih memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan dasar atau campuran pada proses pengolahan pada produk tertentu (Maysura, dkk, 2019).

Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi per Kapita per Minggu Tahu di Indonesia, Tahun 2024 dan 2025

No	Jenis Bahan Makanan	Satuan	2024	2025
1	Tahu	Kg	0,153	0,158

Sumber. Badan Pusat Statistik, *Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu*

Beberapa Macam Bahan Makanan Penting, 2007–2025.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata konsumsi tahu per kapita per minggu di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2024, konsumsi tahu tercatat sebesar 0,148 kg per kapita per minggu, kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,152 kg pada tahun 2025.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa tahu masih menjadi salah satu bahan pangan sumber protein nabati yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, kenaikan konsumsi tersebut juga mengindikasikan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap produk olahan kedelai, khususnya tahu, baik sebagai lauk utama maupun sebagai bahan makanan pelengkap dalam berbagai jenis masakan.

Secara umum, tren peningkatan konsumsi tahu ini mencerminkan peran penting tahu sebagai bahan pangan yang ekonomis, mudah diperoleh, serta memiliki kandungan gizi yang baik, sehingga tetap menjadi pilihan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein sehari-hari.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dilakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Industri Tahu Di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur” karena tahu merupakan salah satu sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang banyak menyerap tenaga kerja serta berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dengan mengkaji strategi pengembangannya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan konkret dalam meningkatkan daya saing dan berkelanjutan industri ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi tahu pada industri rumahtangga tahu di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur ?
2. Berapa jumlah produksi dan keuntungan usaha industri rumahtangga tahu di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur ?
3. Bagaimana kelayakan usaha industri rumahtangga tahu di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur ?
4. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usaha industri rumahtangga tahu di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur ?
5. Bagaimana rumusan strategi dalam pengembangan usaha industry rumahtangga tahu di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses produksi pada usaha industri rumahtangga tahu di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
2. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis keuntungan pada usaha industri rumahtangga tahu di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
3. Menganalisis kelayakan usaha industri rumahtangga tahu di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

4. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usaha industri rumah tangga tahu di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
5. Menganalisis rumusan strategi dalam pengembangan usaha industri rumah tangga tahu di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada program studi agribisnis, Fakultas pertanian bioremediasi lahan tambang universitas muslim Indonesia dan sarana untuk mengaplikasikam berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan. Menambah pengalaman dan sarana Latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dimasyarakat sebelum terjun ke dunia kerja.
2. Bagi pemilik usaha memberikan gambaran nyata tentang strategi yang efektif dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis.
3. Bagi pemerintah atau lembaga pendukung UMKM menjadi dasar untuk menyusun kebijakan, program pendampingan, atau pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku usaha pabrik tahu.